PEMANFAATAN BAMBU OLEH MASYARAKAT DESA WONOREJO KECAMATAN SEPONTI KABUPATEN KAYONG UTARA

SKRIPSI

VERRY ADRIANTO PRATAMA
G1011201008

FAKULTAS KEHUTANAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2025

PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI SERTA PEMEGANG HAK CIPTA

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi berjudul Pemanfaatan Bambu oleh Masyarakat Desa Wonorejo Kecamatan Seponti Kabupaten Kayong Utara adalah benar karya saya dengan arahan dari komisi pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi mana pun.

Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun yang tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka di bagian akhir skripsi ini. Hak cipta skripsi serta berbagai penemuan ilmiah dalam skripsi dipegang oleh mahasiswa dan pembimbing.

Pontianak, 6 September 2024

Verry Adrianto Pratama
G1011201008

ABSTRAK

VERRY ADRIANTO PRATAMA. Pemanfaatan bambu oleh masyarakat Desa Wonorejo Kecamatan Seponti Kabupaten Kayong Utara. Dibimbing oleh YULIATI INDRAYANI dan HIKMA YANTI

Bambu merupakan tumbuhan serbaguna bagi masyarakat Indonesia. Bambu dikenal sebagai hasil hutan bukan kayu yang pemanfaatannya sudah berlangsung lama dan sudah digunakan turun temurun dari masa ke masa. karena memiliki karakter yang menguntungkan secara ekonomis seperti buluh yang kuat, lurus, rata, keras, mudah dibelah, mudah dibentuk, dan mudah diangkut. Tujuan penelitian yaitu mengidentifikasi jenis-jenis bambu yang di manfaatkan oleh masyarakat Desa Wonorejo, menganalisis produk pemanfaatan hasil hutan bukan kayu (HHBK) bambu yang ada di Desa Wonorejo, menganalisis bagian bambu yang dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Wonorejo. Metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati secara langsung di lokasi penelitian untuk mengetahui jenis, produk, dan bagian pemanfaatan bambu oleh masyarakat Desa Wonorejo dan menggunakan metode *Use Value* (UV) dan *Fidelity Level* (FL) dan tujuan dilakukan observasi di lapangan untuk mengidentifikasi bambu, menganalisi produk bambu, dan menganalisis bagian-bagian bambu. Hasil penelitian Berdasarkan hasil perhitungan UV diperoleh dari lima jenis bambu bahwa yang memiliki indeks nilai tertinggi yaitu 0,88, diantaranya yaitu bambu betung (*Dendocalamus asper*), bambu apus (*Gigantochloa apus*) bambu kuning (*Bambusa vulgaris var*). Hasil perhitungan menunjukkan persentase nilai FL dari lima jenis tumbuhan bambu yang dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Wonorejo diperoleh hasil tertinggi yaitu pertama bambu kuning (*Bambusa vulgaris*) dengan rata-rata nilai 100% yang dimanfaatkan sebagai bahan obat. Bambu susu (*Schizostachyum silicatum* widjaja) yang menempati posisi kedua dengan hasil tertinggi dengan rata -rata nilai 100% yang dimanfaatkan sebagai kerajinan.

Kata kunci: bambu, Desa Wonorejo, Kecamatan Seponti, masyarakat, pemanfaatan

ABSTRACK

VERRY ADRIANTO PRATAMA. Utilization of bamboo by the community of Wonorejo Village, Seponti District, Kayong Utara Regency. Supervised by YULIATI INDRAYANI and HIKMA YANTI

Bamboo is a versatile plant for the Indonesian people. Bamboo is known as a non-timber forest product whose utilization has been ongoing for a long time and has been passed down from generation to generation. This is due to its economically advantageous characteristics, such as being strong, straight, smooth, hard, easy to split, easy to shape, and easy to transport. The objectives of this study are to identify the types of bamboo utilized by the community of Wonorejo Village, analyze the products derived from non-timber forest products (NTFPs) of bamboo in Wonorejo Village, and analyze the parts of bamboo utilized by the community of Wonorejo Village. Data collection methods involved direct observation at the research site to determine the types, products, and parts of bamboo utilized by the community of Wonorejo Village, using the Use Value (UV) and Fidelity Level (FL) methods. The purpose of the field observation was to identify bamboo, analyze bamboo products, and analyze the parts of bamboo. Based on the UV calculations from the five types of bamboo, the highest value index was 0.88, including yellow bamboo (Dendocalamus asper), apus bamboo (Gigantochloa apus), and yellow bamboo (Bambusa vulgaris var). The calculation results showed that the highest FL value percentage from the five types of bamboo plants utilized by the community of Wonorejo Village was obtained from yellow bamboo (Bambusa vulgaris) with an average value of 100%, which is used as a medicinal ingredient. Milk bamboo (Schizostachyum silicatum widjaja) ranked second with the highest average value of 100%, which is used for handicrafts.

Keywords: bamboo, Wonorejo Village, Seponti Subdistrict, community, utilization

PEMANFAATAN BAMBU OLEH MASYARAKAT DESA WONOREJO KECAMATAN SEPONTI KABUPATEN KAYONG UTARA

Verry Adrianto Pratama
G1011201008

SKRIPSI
Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana dalam bidang kehutanan

FAKULTAS KEHUTANAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2024

LEMBAR PENGESAHAN

PEMANFAATAN BAMBU OLEH MASYARAKAT DESA WONOREJO KECAMATAN SEPONTI KABUPATEN KAYONG UTARA

Skripsi dipersiapkan dan disusun oleh:
VERRY ADRIANTO PRATAMA
telah dipertahankan didepan Tim Penguji
pada tanggal 6 september 2024

Disetujui oleh

Pembimbing I

Prof. Dr. Ir. Yuliati Indrayani, M.Si
NIP 196907241993032001

Pembimbing II

Dr. Hikma Yanti, S.Hut, M.Si
NIP 197701242000122001

Penguji I

Lolyta Sisillia, S.Hut, M.Si
NIP 197607072003122001

Penguji II

Fathul Yusro, S.Hut, M.Si, Ph.D
NIP 198105212005011001

Disahkan Oleh
Ketua Jurusan Fakultas Kehutanan
Universitas Tanjungpura

Dr. Ir. Farah Diba, S.Hut, MSi. IPU
NIP 197011161996012001

PRAKATA

Alhamdulillah, Puji dan Syukur saya panjatkan kepada Allah Subhanahu Wa ta'ala, atas segala karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah ini sebagai tugas akhir yang berjudul "Pemanfaatan Bambu Oleh Masyarakat Desa Wonorejo Kecamatan Seponti Kabupaten Kayong Utara".

Dalam perjalanan panjang ini, saya tidak pernah berjalan sendiri. Ada banyak pihak yang memberikan dukungan, doa, dan semangat yang tak ternilai harganya. Oleh karena itu, dengan penuh rasa syukur, saya ingin menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam kepada:

1. Diri sendiri, terima kasih karena telah mampu berjuang sampai detik ini. Mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan serta keadaan. Terima kasih tidak memutuskan untuk menyerah sesulit apapun kondisinya. Berbahagialah selalu dimanapun kamu berada. Apapun kurang dan lebihnya, mari merayakan diri sendiri. Karena perjalanan ini adalah bukti dari kekuatan dan keteguhanmu. Terima kasih telah bertahan, dan semoga langkah-langkah ke depan dipenuhi dengan kebahagiaan dan kesuksesan.
2. Kedua orang tua tercinta, Bapak Supardan dan Ibu Erni Irawati atas doa, kasih sayang, dan dukungannya yang tiada henti, baik secara moral maupun material. Terima kasih atas segala kasih sayang, kerja keras, dan doa yang kalian panjatkan untuk saya dan semoga dengan gelar ini, saya bisa membahagiakan ayah dan Mama, dan membawa kebanggaan serta keberkahan bagi keluarga kita. Segala pencapaian ini adalah bukti dari cinta dan pengorbanan yang tak ternilai dari ayah dan mama.
3. Ibu Dr. Hj. Farah Diba, S.Hut, M.Si selaku Dekan Fakultas Kehutanan Universitas Tanjungpura Pontianak.
4. Ibu Prof. Dr. Ir. Yuliati Indrayani, M.Si selaku Dosen pembimbing akademik sekaligus pembimbing pertama saya, yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan ilmu yang sangat berarti selama proses penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Dr. Hikma Yanti, S.Hut, M.Si selaku Dosen pembimbing kedua, yang juga telah memberikan arahan, bimbingan serta masukan yang sangat berharga dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Ibu Lolyta Sisillia, S.Hut, M.Si selaku Dosen penguji pertama dan Bapak Fathul Yusro, S.Hut, M.Si, Ph.D selaku Dosen penguji kedua, yang telah memberikan kritik, saran, dan masukan yang membangun selama proses ujian skripsi ini.
7. Seluruh dosen Fakultas Kehutanan yang telah mengajarkan banyak ilmu pengetahuan selama kuliah.
8. Rekan-rekan Tim Naoto Coffee (Bang didit, Rizki Gozali, Ricky Gunawan). Rekan – rekan Rumah Sepakat 1 (Yoga, Shodik, Ricky, Dedi) yang telah memberikan semangat, bantuan, dan kebersamaan yang tak ternilai.
9. Kepada seseorang yang pernah hadir dalam hidup penulis, namun namanya tak dapat disebutkan di sini terima kasih atas luka yang turut hadir di tengah proses penyusunan skripsi ini.

10. Terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan yang penuh warna, menyimpan kenangan indah sekaligus perih, yang pada akhirnya turut membentuk kedewasaan penulis hingga saat ini.
11. Rekan-rekan seperjuangan mahasiswa/i Fakultas Kehutanan Angkatan 2020, serta pihak-pihak lain yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu.

Akhir kata, saya menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Saya sangat menghargai kritik dan saran yang dapat memperbaiki karya ini di masa depan. Terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung saya. Semoga skripsi ini dapat memberikan bermanfaat dan menjadi awal dari langkah yang lebih besar ke depan.

Pontianak, 6 September 2024

Verry adrianto Pratama
G1011201008

DAFTAR ISI

Halaman

PRAKATA i
DAFTAR ISI ii
DAFTAR TABEL iii
DAFTAR LAMPIRAN iv
PENDAHULUAN 1
Latar Belakang 1
Tujuan dan Manfaat Penelitian 4
Rumusan Masalah 4
TINJAUAN PUSTAKA 5
Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK) 5
Bambu 6
Klasifikasi Bambu 7
Kegunaan Bambu 9
Pemanfaatan Bambu 10
Bagan Alir Penelitian 12
METODE PENELITIAN 13
Tempat dan Waktu Penelitian 13
Alat dan Objek Penelitian 13
Jenis dan Sumber Data 13
Variable Penelitian 14
Teknik Pengumpulan Data 14
Prosedur Penelitian 16
Analisis Data 18
GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN 21
HASIL DAN PEMBAHASAN 24
Karakteristik Responden 24
Umur 25
Tingkat Pengetahuan 26

Tingkat Pencaharian 26
Agama 26
Jenis dan Bagian Bambu Yang Dimanfaatkan oleh Masyarakat 27
Tingkat pemanfaatan berdasarkan bagian yang digunakan 29
Bentuk Pemanfaatan Bambu oleh Masyarakat Desa Wonorejo 30
Pemanfaatan Bambu oleh Masyarakat Sebagai Konstruksi 33
Pemanfaatan Bambu oleh Masyarakat Sebagai Bahan Pangan 37
Pemanfaatan Bambu oleh Masyarakat Sebagai Kerajinan 39
Pemanfaatan Bambu oleh Masyarakat Sebagai Obat 46
SIMPULAN DAN SARAN 54
DAFTAR PUSTAKA 56
LAMPIRAN 63

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1. Jumlah sampel responden pada setiap Dusun 17
Tabel 2. Jenis-jenis bambu yang ada di Desa Wonorejo 19
Tabel 3.Bagian bambu yang dimanfaatakan oleh Desa Wonorejo 19
Tabel 4. Jenis pemanfaatan bambu oleh masyarakat Desa Wonorejo 19
Table 5. Jenis bambu yang dikonsumsi 19
Table 6. Jenis bambu yang dijadikan obat 19
Table 7. Jenis bambu yang dijadikan konstruksi 19
Table 8. Jumlah penduduk Desa Wonorejo 21
Table 9. Sarana pendidikan 21
Tabel 10. Agama yang terdapat di Desa Wonorejo 22
Tabel 11. Jarak tempuh Desa Wonorejo 22
Tabel 12. Letak dan luas 23
Tabel 13. Karakteristik Responden 27
Table 14. Jenis dan Bagian Bambu 28
Table 15. Jenis dan Pemanfaatan Bambu 31
Table 16. *Use Value* (UV) 49
Table 17. *Fidelity Level* (FL) 51

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1. Persentasi pemanfaatan bambu 30
Gambar 2. Tingkat pemanfaatan tumbuhan bambu 33
Gambar 3. Pondok bambu 34
Gambar 4. Usuk dapur 35
Gambar 5. Dinding dapur 36
Gambar 6. Kandang ayam 37
Gambar 7. Rebung 39
Gambar 8. Caping 40
Gambar 9. Bakul 41
Gambar 10. Pengayak padi 42
Gambar 11. Gedhek 43
Gambar 12. Kurungan ayam 45
Gambar 13. Tampah 46
Gambar 14. Akar Bambu Kuning 46
Gambar 15. Bambu Betung 63
Gambar 16. Bambu Apus 64
Gambar 17. Bambu Kuning 65
Gambar 18. Bambu Ater 66
Gambar 19. Bambu Susu 67

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1. Jenis-jenis bambu 63
Lampiran 2. Dokumentasi 68
Lampiran 3. Riwayat Hidup 69
Lampiran 4. Daftar Responden 70
Lampiran 5. Daftar Quisoner 81
Lampiran 6. Peta Desa Wonorejo 83

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Hutan adalah suatu kesatuan ekosistem berupa hamparan lahan berisi sumberdaya alam hayati yang didominasi pepohonan dalam persekutuan alam lingkungannya, yang satu dengan lainnya tidak dapat dipisahkan (Peraturan Menteri Kehutanan Republik Indonesia Nomor: P.16/Menhut-II2, Tentang Pedoman Pinjam Pakai Kawasan Hutan, 2014). Hasil hutan terbagi menjadi tiga yaitu hasil yang berupa kayu, hasil hutan bukan kayu dan jasa lingkungan. Berdasarkan Peraturan Menteri Kehutanan Republik Indonesia Nomor: P.91/Menhut-II Tentang Penatausahaan Hasil Hutan Bukan Kayu Yang Berasal Dari Hutan Negara (2014), Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK) adalah hasil hutan hayati baik nabati maupun hewani beserta produk turunan dan budidaya kecuali kayu yang berasal dari hutan, salah satunya yaitu bambu (Diniyati *et al*. 2015).

Bambu merupakan tumbuhan serbaguna bagi masyarakat Indonesia. Bambu dikenal sebagai hasil hutan bukan kayu yang pemanfaatannya sudah berlangsung lama dan sudah digunakan turun temurun dari masa ke masa. karena memiliki karakter yang menguntungkan secara ekonomis seperti buluh yang kuat, lurus, rata, keras, mudah dibelah, mudah dibentuk, dan mudah diangkut (Fathiya *et al*. 2022). Selain itu, harganya juga relatif murah dibandingkan dengan bahan alam lainnya. Hal ini dikarenakan bambu mudah ditemukan di sekitar pemukiman terutama di wilayah pedesaan (Sinyo *et al*. 2017). Pengelolaan tanaman bambu, mulai dari penanaman hingga pemanfaatannya, saat ini masih bergantung pada kearifan lokal sebagai landasan utama. Kearifan lokal dalam konteks pengelolaan tanaman bambu mencakup pengetahuan dan praktik tradisional yang telah diwariskan turun temurun dari generasi ke generasi di masyarakat (Pratama *et al*. 2022).

Bambu memegang peran sangat penting dalam kehidupan masyarakat di Indonesia. Bambu dikenal memiliki sifat-sifat yang baik untuk memanfaatkan berupa batang yang kuat, serta kulit batang yang mudah dibentuk. Bambu banyak ditemukan disekitar permungkiman daerah pedesaan, sehingga bambu menjadi serbaguna bagi masyarakat pedesaan. Bambu telah lama diketahui memiliki banyak manfaat dan dikenal sebagai tumbuhan yang memiliki interaksi tinggi dengan masyarakat Indonesia.

Bambu merupakan bagian besar dari rumput-rumputan namun bambu memiliki peran yang sangat penting bagi bangsa Indonesia khususnya Kalimantan Barat. Bambu

diskala kecil dimanfaatkan untuk membuat kerajinan tangan berupa anyaman dan khususnya perabotan rumah tangga. Pemanfaatan secara skala besar dapat digunakan sebagai bahan bangunan rumah, jembatan, pagar, dan lantai (Ibab *et al*. 2016). Pemanfaatan tumbuhan bambu di Kecamatan Seponti sangat berpengaruh dalam meningkatkan pendapatan pada masyarakat, khususnya pada masyarakat Desa Wonorejo Kecamatan Seponti Kabupaten Kayong Utara.

Bambu merupakan tanaman yang sangat bermanfaat bagi kehidupan ekonomi Masyarakat Sudah sejak lama masyarakat memanfaatkan bambu untuk kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukan adanya interaksi atara masyarakat dengan bambu. Interaksi ini tergambar dari cara masyarakat memanfaatkan serta mengelola tanaman bambu untuk dibuat berbagai barang kerajinan. Masyarakat setempat menjual barang-barang kerajinan dari bambu sebagai mata pencaharian. Manfaat tanaman bambu mampu memberikan peningkatan pendapatan masyarakat disekitar hutan dalam waktu yang cepat sampai 4-5 tahun. Dari sisi ekologis, akar dari bambu tersebut dapat mencegah adanya erosi dan bisa mengatur tata air serta dapat tumbuh di lahan marginal (Anonim 2013). Indonesia tumbuh berbagai macam bambu yang sekitar 143 jenis telah diketahui sifat dan jenisnya. Bambu merupakan salah satu hasil hutan non kayu yang memiliki peran penting dalam memenuhi kebutuhan masyarakat (Ridwansyah *et al.* 2015).

Banyak masyarakat Indonesia yang menggunakan bambu karena bambu memiliki khasiat yang baik untuk penggunaan, seperti batangnya yang kuat dan kulit kayu yang mudah dibentuk. Bambu juga relatif lebih murah dan mudah ditemukan. Bambu sangat melimpah sehingga merupakan tanaman serbaguna untuk masyarakat pedesaan (Sinyo *et al*. 2017). Kegunaan dan manfaat bambu bervariasi mulai dari perabot rumah tangga, dapur dan kerajinan, bahan konstruksi dan peralatan lainnya dari sederhana hingga bambu industri laminasi, bambu laminasi dan industri kertas modern (Hartanto 2011). Bambu banyak digunakan masyarakat sebagai bahan konstruksi, karena mempunyai batang kuat dengan ruas pendek (Munziri *et al.* 2013). Pemanfaatan bambu secara konvensional antara lain untuk pertanian, peternakan, perikanan, peralatan rumah tangga, konstruksi rumah sederhana, jembatan di pedesaan, sampai kerajinan tangan. Sementara itu pemanfaatan yang lebih modern antara lain untuk bahan baku kertas, tusuk gigi, tusuksate, sumpit, bambu lamina, papan partikel, dan arang. Bambu dikenal sebagai hasil

hutan bukan kayu yang pemanfaatannya sudah berlangsung lama dan sudah di gunakan turun temurun dari masa ke masa.

Penelitian terdahulu tentang pemanfaatan bambu, antara lain dilakukan oleh Retnawati *et al*. (2020) Di Sekitar Hutan Desa Landau Garong Kabupaten Melawi, data yang diperoleh yaitu terdapat 6 jenis bambu yang dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Landau Garong Kabupaten Melawi. Jenis-jenis bambu tersebut yaitu *Gigantochloa hasskarliana*, *Bambusa vulgaris var*. *vulgaris*, *Schizostachyum brachycladum, Schizostachyum flexuosum*, *Gigantochloa balui* dan *Gigantochloa levis*, jenis pemanfaatan bambu oleh masyarakat Desa Landau Garong berupa bahan material bangunan, bahan kerajinan, bahan pangan, bahan ritual, bahan pertanian dan bahan alat permainan tradisional. Penelitian Yanti *et al*. (2021) Di Desa Samustida Kecamatan Teluk Keramat Kabupaten Sambas, data yang diperoleh yaitu ditemukan 6 jenis bambu, yaitu Parring (*Gigantochloa atter*) dan Abek (*Giganochloa balui*), Bambu Aur (*Bambusa vulgaris* Schrad. Ex wendl), Aur Salat (*Bambusa multiplex*) dan Aur Kuning (*Bambusa vulgaris var striata*), dan Bambu Timiang (*Schizostachyum sp*). Keanekaragaman Jenis Bambu berarti keanekaragaman spesies yang pada suatu transek tergolong rendah, jenis bambu yang dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Samustida ada 5 jenis bambu yaitu Parring (*Gigantochloa atter*), Abek (*Giganochloa balui*), Bambu Aur (*Bambusa vulgaris* Schrad. E wendl), Aur Kuning (*Bambusa vulgaris var. striata*) dan Aur Salat (*Bambusa multipleks*) bagian-bagian bambu yang digunakan oleh masyarakat Desa Samustida bagian batang dan rebung. Batang digunakan untuk bangunan, kerajinan, pertanian dan permainan, sedangkan tuna dimanfaatkan sebagai bahan pangan atau sayur.

Masyarakat Desa Wonorejo banyak yang memanfaatkan bambu untuk kegiatan sehari-hari mulai dari produk kerajinan sampai untuk bahan bangunan. Seiring perkembangan zaman, masayarakat Desa Wonorejo Kecamatan Seponti Kabupaten Kayong Utara banyak merubah struktur bangunan rumah yang awalnya banyak menggunakan bambu kini beralih ke struktur beton atau semen. Beberapa masyarakat masih memanfaatkan tanaman bambu untuk penggunaan alat perabotan rumah tangga dan lainya. Namun, belum ada yang melakukan penelitian tentang pemanfaatan bambu di desa tersebut. Oleh karena itu perlu diketahui pemanfaatan bambu yang berada di Desa Wonorejo Kecamatan Seponti Kabupaten Kayong Utara dan jenis bambu apa saja yang dimanfaatkan oleh masyarakat yang belum terdata dan terdokumentasi.

Rumusan Masalah

Masyarakat Desa Wonorejo Kecamatan Seponti memiliki pengetahuan tentang pemanfaatan bambu untuk kebutuhan sehari-hari seperti pembuatan kandang ayam, kandang burung, tampah dan juga alat kesenian tradisional yaitu kuda lumping. Namun, berdasarkan jenis – jenis bambu yang dimanfaatkan tersebut belum diketahui maka, rumusan masalah yang dapat dirumuskan uraian tersebut:

1. Apa saja jenis-jenis bambu yang dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Wonorejo Kecamatan Seponti Kabupaten Kayong Utara
2. Jenis produk apa saja yang bisa dihasilkan dari HHBK bambu di Desa Wonorejo dan cara pengolahanya.
3. Bagian apa saja dari bambu yang dimanfaatakan oleh masyarakat Desa Wonorejo Kecamatan Seponti Kabupaten Kayong Utara.

Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dalam penelitian tentang pemanfaatan bambu oleh masyarakat Desa Wonorejo Kecamatan Seponti Kabupaten Kayong Utara sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi jenis-jenis bambu yang dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Wonorejo
2. Menganalisis produk pemanfaatan bambu yang ada di Desa Wonorejo.
3. Menganalisis bagian bambu yang dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Wonorejo

Manfaat dari penelitian tentang pemanfaatan bambu oleh masyarakat Desa Wonorejo Kecamatan Seponti Kabupaten Kayong Utara diharapkan dapat memberikan manfaat serta informasi tentang jenis-jenis produk pemanfaatan bambu dan yang dimanfaatkan oleh masyarakat di Desa Wonorejo Kecamatan Seponti Kabupaten Kayong Utara. Hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi data pengembangan dalam pemanfaatan bambu yang ada di desa tersebut.